

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Laras Dwi Tiffany Alyschiara^{a,1*}, Hendri^{b,2}

^{a,b}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Pamulang

¹larastiff18@gmail.com; ²dosen02650@unpam.ac.id

Naskah diterima: 06-08-2024, direvisi: 09-08-2024, disetujui: 30-09-2024

Abstrak

Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) nasionalisme melalui mata pelajaran PPKn diperlukan untuk meningkatkan karakter nasionalisme peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) nasionalisme melalui mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) nasionalisme melalui mata pelajaran PPKn yaitu menyisipkan menyanyikan lagu nasional di dalam RPP untuk pembelajaran PPKn serta diperkuat melalui materi pembelajarannya. Kemudian didukung oleh partisipasi khususnya dari guru PPKn dan semua pihak terkait di sekolah dalam memberikan pengaruh positif melalui sikap keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan, lingkungan dan budaya sekolah, serta kegiatan sekolah, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang karakter nasionalisme. Adapun faktor pendukung yaitu pihak sekolah yang telah membantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat dibuktikan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) nasionalisme meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjaga dan mempertahankan semangat nasionalisme demi kebanggaan identitas nasional. Tetapi adapun faktor penghambatnya dalam meningkatkan karakter nasionalisme dari peserta didik seperti di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang canggih maka mudah diakses oleh berbagai usia.

Kata-kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); Karakter Nasionalisme; PPKn

Abstract

The implementation of strengthening nationalist character education (PPK) through PPKn subjects is needed to improve the nationalistic character of students. This research aims to analyze the implementation of strengthening nationalist character education (PPK) through PPKn subjects. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is triangulation. The results of this research show that the implementation of strengthening nationalist character education (PPK) through PPKn subjects is inserting singing of national songs in the RPP for PPKn learning and strengthening it through learning materials. Then it is supported by participation, especially from PPKn teachers and all related parties at the school in providing a positive influence through exemplary attitudes and habits implemented, the school environment and culture, as well as school activities, so that students can gain a deep understanding of the character of nationalism. The supporting factors are the school which has helped in the learning process so that it can be proven that the implementation of strengthening nationalist character education (PPK) increases students' awareness to maintain and maintain the spirit of nationalism for the sake of proud national identity. However, there are inhibiting factors in improving the nationalist character of students, such as in the midst of globalization and the development of sophisticated technology, so it is easily accessible to all ages..

Key words: Strengthening Character Education (PPK); Character of Nationalism; PPKn

Pendahuluan

Keadaan karakter peserta didik di zaman sekarang terlihat semakin memprihatinkan. Pendidikan sampai saat ini belum membuahkan hasil yang diharapkan sesuai dengan prinsip dan tujuan Pendidikan. Mendidik manusia cerdas yang selaras dengan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Di sisi lain, terlihat jelas bahwa nilai-nilai moral dan etika peserta didik lambat laun mulai merosot dan hal ini mengkhawatirkan

Hal ini tentunya menjadi perhatian untuk bidang pendidikan. Karena pendidikan salah satu yang berperan untuk membangun dan memperkuat karakter siswa. Adapun menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 secara tidak langsung menyiratkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan sadar dan terstruktur agar memancing antusiasme dan keaktifan siswa dalam menggali bakat/minatnya agar bisa memberikan manfaat kepada bangsa dan negara. Contoh karakter yang saat ini menjadi perhatian adalah menurunnya karakter nasionalis terhadap peserta didik.

Sependapat dengan Fauziah dan Dewi (2021) bahwa melunturnya rasa nasionalisme di kalangan pemuda menjadi kepolemikan dalam lingkup masyarakat karena dampak globalisasi. Hal ini harus segera diantisipasi sebagai bentuk upaya menghadang terhadap nilai norma agar tetap ada di setiap generasi.

Permasalahan pudarnya karakter nasionalisme seperti kurangnya rasa cinta kepada tanah air, tidak bangga sebagai bangsa

Indonesia, dan runtuhnya rasa persatuan dan kesatuan. Seperti contohnya bagi anak muda masa kini lebih familiar dengan lagu "Sorry" karya Justin Bieber dan "Perfect" karya One Direction, dibandingkan lagu-lagu seperti Rayuan Pulau Kelapa, Bagimu Negeri, atau Berkibarlah Benderaku. Lagu kebangsaan tidak lagi sekuat dulu. Suara tersebut hanya terdengar pada waktu-waktu tertentu, misalnya saat perayaan kemerdekaan Indonesia seperti hari ini. Fenomena tersebut diakui musisi Adi MS. Kepada CNN Indonesia.com, ia mengatakan istilah "lagu wajib" sudah tidak ada artinya lagi karena banyak orang yang tidak hafal, tidak mengetahuinya, atau tidak tertarik dengan lagu tersebut. (Putra, 2016).

Adanya budaya dari luar, kita sebut *Korean Wave* yang menjamur di kalangan muda, terutama bagi siswa menjadi hal yang menonjol untuk ditiru, misalnya dari *Korean song, lifestyle, mode*, dan lain sebagainya yang layaknya meluruh dengan budaya masyarakat Indonesia, khususnya bagi siswa. Hal ini menjadi suatu *challenge* bagi para generasi muda akibat kurangnya filterisasi budaya luar (*Korean wave*) yang menyebabkan memudarnya kultur asli Indonesia (P. R. Rahayu, 2023).

Dengan adanya permasalahan tersebut karakter Nasionalisme peserta didik sebagai generasi penerus sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan bernegara yang

dimana sangat berpengaruh dalam membangun bangsa.

Adapun kajian pustaka yang memiliki topik serupa diambil dari penelitian menurut Wasilah, & Simin (2023) meneliti tentang Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP It Al-Manar Bun Kobar. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu Pertama, rencana SMP IT Al-Manar Bun Kobar untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berhasil dilaksanakan dengan menggunakan desain RPP. Kedua, melalui kegiatan keagamaan, penanaman nasionalisme, kesejahteraan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Ketiga, refleksi dan analisis berdasarkan pendidikan kewarganegaraan, perencanaan tindak lanjut, dan evaluasi melalui kegiatan pemantauan hingga pelaksanaan kegiatan.

Hasil observasi di sekolah yang akan penulis teliti menunjukkan adanya permasalahan serupa dengan fenomena yang diuraikan di atas, terkait dengan belum semua siswa hafal lagu wajib nasional. Pendidikan karakter yang belum optimal dan masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini muncul bukan hanya karena sekolah tersebut belum lama didirikan, namun juga karena pengenalan pendidikan karakter dan pengenalan lagu-lagu wajib nasional yang belum terbiasa.

Pendidikan karakter menjadi tema yang semakin penting dalam dunia pendidikan

Indonesia. Pengembangan kepribadian merupakan aspek penting dalam proses pendidikan untuk pengembangan karakter. Di Indonesia, PPK bertujuan untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum baik di tingkat nasional maupun sekolah. Selain itu, dampak globalisasi dan era digital juga berdampak besar terhadap penguatan pendidikan karakter individu (PPK).

Menurut Peraturan Mendikbud No 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pasal 1 ayat 1 tidak terlepas mengenai topik pembicara tentang PPK yang merupakan bentuk manuver pendidikan yang dipertanggungjawabkan institusi pendidikan dalam rangka mempertebal karakterisasi siswa melalui keselarasan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang membutuhkan kolaborasi antara satuan pendidikan, orang sekitar maupun keluarga sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Nasionalisme peserta didik dapat dibangun karakternya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 mengenai Kurikulum Pendidikan Dasar-Menengah yang meliputi: a) Pend. Agama; b) PPKN; 3) Bahasa; 4) Matematika; e) IPA; f) IPS; g) Senbud; h) Penjaskes; i) Keterampilan; dan, j) Mulok. Mata pelajaran PPKN yang diterapkan di sekolah yang dimaksudkan tidak hanya untuk menguasai materi pembelajaran tersebut, tetapi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan berfungsi untuk membangun serta meningkatkan karakter kepribadian siswa contohnya yaitu toleransi, nasionalisme, gotong royong, demokrasi, jujur, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

Adapun pembelajaran dalam rangka menanam semangat cinta tanah air di lingkup sekolah bertujuan untuk bisa menumbuhkan para penerus dalam berkarakter dan sadar rasa semangat nasionalisme. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu yang diamanatkan harus bisa memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan karakterisasi, baik secara psikologis, maupun sosiokultural, sebagaimana sebagai seorang warga negara yang berlandaskan konstitusi (Warsono, 2017).

Oleh karena itu, dalam konteks ini, perlu juga dilakukan PPK melalui mata pelajaran PPKn serta menyertakan peran orang tua dan guru di sekolah dalam upaya mewujudkan inisiatif tersebut.

Adapun dibekali dengan *background* penulis yang menunjukkan ketertarikan di SMP Adzikra Kota Depok terkait dengan tema karakter nasionalisme dengan judul: "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra Kota Depok".

Penelitian ini ditujukan dalam mengelaborasi penerapan PPK melalui mata pelajaran PPKn dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapannya. Penelitian

ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMP Kebangsaan, yaitu: 1) bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan pemberian poin pelanggaran, serta memberikan kemajuan yang positif terhadap kondusifnya proses pembelajaran di sekolah. 2) Bagi Peserta Didik yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik supaya dapat tercipta proses pembelajaran yang aman dan nyaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan ini diartikan sebagai penelitian dengan landasan *postpositivisme* (*counter* penelitian eksperimen) dimana meneliti situasi yang natural dan menitikberatkan peneliti sebagai *key instrument* dengan teknik triangulasi dalam pengolektifan data, dan analisis data yang berbentuk induktif disertai penekanan arti dibandingkan hasil generalisir (Sugiyono, 2013:9).

Adapun jenis dari pendekatan penelitian ini ialah deskriptif, berarti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menemukan solusi.

Desain deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkap fakta dan fenomena yang terjadi. Fakta dan fenomena yang terjadi dilaporkan disampaikan oleh peneliti melalui teks narasi, ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terjadi saat ini dilaporkan. Pendeskripsian ini didasarkan pada informasi atau data yang dihasilkan dari observasi

lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Untuk mendapatkan data yang tepat informan harus memiliki kemampuan dan sesuai dengan persyaratan data. Maka peneliti memfokuskan penelitian dilakukan di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra Kota Depok yang berada di Jl. Abdul Wahab RT. 002/005 Kel Sawangan, Sawangan Lama, Kec. Sawangan Kota Depok.

Subjek penelitian adalah sumber yang memberi informasi terkait data yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Guru PPKn, dan enam peserta didik SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra. Adapun Objek pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra.

Adapun pengamatan, wawancara dan dokumentasi dipilih dalam mengolektifkan data dan menggunakan triangulasi sebagai teknik analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra Kota Depok.

Dari perspektif Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia dalam terkait topik karakterisasi disebut sebagai pelajaran budi pekerti yang berbentuk aksi maupun watak (Wardani, Intan Sri., Formen Ali., 2020). Pendidik memiliki peran sebagai suri tauladan, penyemangat, fasilitator, dan

pemberdaya serta motivator bagi siswa seperti slogan yang digaungkan-gaungkan oleh Ki Hajar Dewantara sampai sekarang, yakni *Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani* (Samho, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya hal ini didukung adanya penerapan sikap keteladanan serta kebiasaan dari guru dan juga dengan bantuan pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, tata tertib, kebiasaan, fasilitas, ekstrakurikuler, kegiatan, efektivitas kegiatan di dalam dan di luar sekolah serta melalui mata pelajaran.

Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah ini dilakukan oleh guru-guru yang berlandaskan teori Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberikan contoh, *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun motivasi), *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan semangat). Guru disekolah ini mengimplementasikan karakter budi pekerti dalam bentuk keteladanan-keteladanan dari perilaku yang baik, peraturan serta kebijakan sekolah yang baik, yang dimana guru berperan penting dalam mencerminkan karakter tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik agar menirukannya.

Seperti yang disinggung sebelumnya mengenai Menurut Peraturan Mendikbud No 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pasal 1 ayat 1 tidak terlepas mengenai topik pembicara tentang PPK yang merupakan bentuk manuver pendidikan yang dipertanggungjawabkan

institusi pendidikan dalam rangka mempertebal karakterisasi siswa melalui keselarasan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga yang membutuhkan kolaborasi antara satuan pendidikan, orang sekitar maupun keluarga sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Menurut pandangan Banani dan Sadeli dalam (Teta, 2021) bahwa PPKn ditujukan dalam rangka penumbuhan faham yang mendalam dan kuatnya komitmen mengenai prinsip dan nasionalisme dalam lingkup bangsa dan negara dengan berlandaskan Pancasila dan konstitusi negara serta memupuk dan mengembangluaskan rasa kebangsaan dalam rangka upaya pertahanan NKRI.

Secara khusus sebagaimana tertuang dalam “Pasal 37. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Dengan demikian adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pendidikan formal yakni Mata Pelajaran PPKn yang membuktikan sebagai media yang efektif dalam pemahaman sikap nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalisme melalui mata pelajaran PPKn di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra Kota Depok menyisipkan untuk menyanyikan lagu nasional di dalam RPP PPKn. Kemudian sejalan dengan Winataputra dalam Arif, D. B. (2012) mengemukakan secara paradigmatis bahwa PPKn terbagi atas 3 domain, yakni 1) domain

secara akademik; 2) domain kurikuler; 3) domain sosio-kultur, dimana kontradiktif terhadap *value* dan berhenti pada usaha *good citizens* dengan *civic knowledge*, *value*, sikap, dan *civic disposition*, dan *civic skill*.

Dengan demikian peneliti melihat adanya implementasi karakter nasionalisme dalam konteks domain akademis, domain kurikuler dan domain sosial kultural di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra.

Melalui pengembangan domain akademis Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik dapat diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai nasionalisme seperti cinta tanah air, keberagaman, dan kesetiaan kepada negara. Caranya adalah dengan proses pembelajaran PPKn yang diajarkan oleh guru PPKn dengan memperkenalkan materi pembelajaran yang relevan, mendiskusikan isu-isu kebangsaan, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan yang memperkuat identitas kebangsaan.

Melalui domain kurikuler PPKn, siswa dapat dikembangkan karakter nasionalisme yang mencakup rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan sikap disiplin. Contohnya, siswa belajar untuk menghormati keberagaman, patuh pada aturan sekolah, dan menunjukkan perilaku sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui domain sosial kultural dalam PPKn, peserta didik dapat dibentuk karakter nasionalisme yang meliputi kesadaran akan kebersamaan, kerjasama, dan cinta terhadap bangsa dan negara. Contohnya, siswa diajarkan untuk menghormati budaya lokal, bekerjasama dalam proyek sosial, dan

menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui domain sosial kultural dalam PPKn, peserta didik dapat dibentuk karakter nasionalisme yang meliputi kesadaran akan kebersamaan, kerjasama, dan cinta terhadap bangsa dan negara. Contohnya, siswa diajarkan untuk menghormati budaya lokal, bekerjasama dalam proyek sosial, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra Kota Depok.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara yang telah dilakukan bahwasannya faktor pendukung implementasi PPK nasionalisme dalam PPKn bahwa karakter Nasionalisme dalam sekolah dikembangkan melalui dua kegiatan utama, yaitu integrasi dengan pembelajaran di kelas dan kegiatan terprogram khusus dalam PPK. Di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra Kota Depok, implementasi PPK nasionalisme dalam PPKn didukung oleh komitmen sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kurikulum, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan keaktifan proses mengajar guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter nasionalisme. Dukungan dari

berbagai pihak di sekolah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter nasionalisme bagi siswa.

Namun adapun faktor-faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran yang dapat menghambat pemahaman peserta didik, minimnya dukungan orangtua dalam memperkuat nilai-nilai nasionalisme di luar lingkungan sekolah, serta tantangan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan keberagaman karakter peserta didik.

Kemudian cepatnya arus globalisasi yang mempengaruhi pemuda dalam memilih kebudayaan negara lain, paham liberalisme yang memengaruhi kehidupan bangsa, dan berkurangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri yang masuk ke pasar Indonesia. Hal ini menegaskan perlunya usaha yang kuat untuk memperkuat identitas dan rasa cinta tanah air di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa implementasi PPK Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMP Informatika dan Tahfidz Adzikra dengan menyisipkan untuk menyanyikan lagu nasional di dalam RPP PPKn dalam kegiatan proses belajar mengajar, kemudian peserta didik juga diperkenalkan pada beragam konsep PPKn yang membentuk karakter nasionalisme mereka dengan menggunakan materi-materi pembelajaran

sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai nasionalisme. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti paskibra dan memperingati hari nasional. Proses ini membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan staf sebagai sikap teladan dalam bersikap nasionalis turut memperkuat karakter nasionalisme peserta didik, mencapai hasil yang cukup maksimal. Dengan demikian beberapa implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) yang sudah di paparkan dapat memperdalam karakter nasionalisme peserta didik dengan hasil yang cukup maksimal.

Didasarkan pada hasil penelitian, faktor pendukung dalam Implementasi PPK Nasionalisme Melalui Mata PPKn didukung oleh kebijakan dan program sekolah yang baik, dukungan dari pihak sekolah serta melalui proses pembelajaran PPKn yang telah diberikan khususnya dari guru PPKn yang membantu dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme di tengah keragaman karakter peserta didik. Meski demikian, faktor penghambat seperti arus globalisasi dan kemajuan teknologi menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada budaya asing dan kurang menghargai produk dalam negeri. Hal ini tentunya menantang upaya untuk mempertahankan semangat nasionalisme. Maka dari itu dibutuhkan penerapan yang lebih dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) nasionalisme bagi peserta didik.

Sekolah dan guru harus bekerja sama dalam menerapkan secara maksimal pendidikan karakter di sekolah kepada peserta didik baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hendaknya semua guru selalu memberikan sikap keteladanan yang baik pada peserta didik agar dapat mencontoh nilai-nilai karakter nasionalisme yang baik pada diri seorang guru. Selain itu, peserta didik harus menyadari akan pentingnya pendidikan karakter khususnya karakter nasionalisme untuk dirinya. Hendaknya peserta didik menjalankan Pendidikan karakter nasionalisme dengan baik yang sudah diterapkan di sekolah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Arif, D. B. (2012). Kontribusi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pengembangan Karakter Bangsa: Prospek Dan Tantangan Di Tengah Masyarakat Yang Multikultural. *Didaktika* 1 (1), 85-98.
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02), 93–103.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 20 Tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Pada Pasal 1 ayat 1 bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK.* (2018). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud20-2018PenguatanPendidikanKarakter.pdf>

- Putra, M. A. (2016). *Internet Membuat Lagu Wajib Nasional "Luntur."* CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160817083551-227-151905/internet-membuat-lagu-wajib-nasional-luntur>
- Rahayu, P. R. (2023). *Fenomena K-Pop: Dampak Positif dan Tantangan Bagi Budaya Indonesia*. Kumparan. <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/royalesun000/fenomena-k-pop-dampak-positif-dan-tantangan-bagi-budaya-indonesia-20a2KgfPdNU>
- Samho, B. (2013). *VISI PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA Tantangan dan Relevansi* (Dwiko (Ed.)). PT KANISIUS
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Teta, M. K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(Januari), 25–31.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah.* (2003).
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1,* (2003).
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Wardani, Intan Sri., Formen, Ali., dan M. (2020). Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi. *Universitas Negeri Semarang*, 469.
- Warsono, D. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn di MTs Negeri Ngemplak*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wasilah, & Siminto. (2023). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Al-Manar Bun Kobar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 221–230.